

Stroke Golden Hour Education: The Importance of Prompt CT Scan Examination to Prevent Severe Stroke Complications

Edukasi Golden Time Stroke: Pentingnya CT Scan Tepat Waktu untuk Pencegahan Risiko Stroke Berat

Luftatul Fitriana ^{1)*}, Cindy Rozza Bella ²⁾, Kurnia Ritma Dhanti ³⁾

^{1,2,3)}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

e-mail : lutfatulfitriana@ump.ac.id

ABSTRACT

Stroke is one of the leading causes of death and disability worldwide. The success of stroke management is highly dependent on the speed at which patients receive medical treatment during the golden time period, which is within 0–4.5 hours after the onset of symptoms. Computed Tomography (CT) scanning plays a crucial role in determining the type of stroke and guiding appropriate treatment decisions. However, public awareness regarding the importance of the golden time concept and timely CT scan examination remains limited. This community service program aimed to improve the knowledge of Aisyiyah Banteran members regarding early stroke recognition and the urgency of CT scan examinations. The intervention consisted of health education sessions, interactive discussions, FAST (Face, Arm, Speech, Time) simulation activities, and evaluation through pre-test and post-test assessments. The program involved 29 participants aged 30–60 years. The results demonstrated an increase in participants' knowledge following the educational intervention. Participants showed improved understanding of the golden time concept, the FAST method for early stroke detection, and the role of CT scans in stroke diagnosis. Community-based health education was found to be effective in enhancing public awareness of early stroke detection and the importance of rapid medical intervention to prevent disability and mortality associated with stroke.

Keywords: Stroke; Golden Time; CT Scan; Health Education; FAST.

ABSTRAK

Stroke merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia. Keberhasilan penanganan stroke sangat dipengaruhi oleh kecepatan pasien memperoleh pelayanan medis dalam periode golden time, yaitu 0–4,5 jam sejak munculnya gejala. Pemeriksaan CT Scan berperan penting dalam menentukan jenis stroke dan terapi yang tepat. Namun, pengetahuan masyarakat mengenai golden time stroke dan pentingnya CT Scan masih rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan anggota Aisyiyah Banteran mengenai deteksi dini stroke dan urgensi pemeriksaan CT Scan. Metode yang digunakan berupa penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi metode FAST (Face, Arm, Speech, Time), serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Kegiatan diikuti oleh 29 peserta berusia 30–60 tahun. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah edukasi diberikan. Peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep golden time stroke, metode FAST, dan peran CT Scan dalam diagnosis stroke. Kegiatan edukasi kesehatan berbasis komunitas terbukti efektif meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai deteksi dini stroke dan pentingnya penanganan cepat untuk mencegah kecacatan maupun kematian akibat stroke.

Kata Kunci : stroke; golden time, CT Scan; edukasi Kesehatan; FAST.

PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia. Menurut World Health Organization (WHO), setiap tahun terjadi lebih dari 12 juta kasus baru stroke dengan sekitar 6,5 juta kematian secara global. Di Indonesia, stroke masih menjadi penyebab kematian tertinggi dan penyebab utama kecacatan jangka panjang pada kelompok usia dewasa dan lanjut usia. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi stroke meningkat dari 7‰ pada tahun 2013 menjadi 10,9‰ pada tahun 2018. Tingginya angka kejadian stroke tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga menimbulkan beban ekonomi dan sosial yang besar bagi keluarga maupun sistem pelayanan kesehatan. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan terapi stroke adalah kecepatan penanganan pasien dalam periode *golden time*, yaitu 0–4,5 jam sejak munculnya gejala. Penanganan yang terlambat menyebabkan semakin banyak jaringan otak mengalami kerusakan permanen sehingga meningkatkan risiko kecacatan bahkan kematian. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai deteksi dini stroke dan pentingnya pemeriksaan CT Scan sebagai langkah awal penegakan diagnosis menjadi kebutuhan yang mendesak untuk mempercepat pengambilan keputusan medis.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah anggota Aisyiyah Banteran, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Kelompok ini terdiri atas perempuan dewasa dan lanjut usia yang aktif dalam berbagai kegiatan organisasi serta memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan kesehatan di tingkat keluarga maupun masyarakat. Sebanyak 29 anggota Aisyiyah berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan rentang usia 30–60 tahun. Sebagai organisasi kemasyarakatan yang memiliki jaringan komunikasi luas, Aisyiyah berpotensi menjadi agen penyebar informasi kesehatan kepada keluarga dan lingkungan sekitarnya. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, sebagian besar peserta belum memahami konsep *golden time* stroke, belum mampu mengenali tanda awal stroke secara tepat menggunakan metode FAST (*Face drooping, Arm weakness, Speech difficulty, Time to call emergency*), serta belum mengetahui pentingnya pemeriksaan CT Scan untuk membedakan stroke iskemik dan stroke hemoragik sebagai dasar penentuan terapi. Selain itu, masih berkembang anggapan bahwa CT Scan merupakan pemeriksaan yang mahal dan tidak selalu diperlukan sehingga dapat menyebabkan keterlambatan membawa pasien ke rumah sakit ketika terjadi serangan stroke.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan dan respons masyarakat terhadap kejadian stroke. Mellon et al. (2015) melaporkan bahwa program edukasi berbasis komunitas dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengenali gejala stroke. Denny et al. (2017) menunjukkan bahwa metode FAST efektif digunakan sebagai media edukasi sederhana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap tanda dan gejala stroke. Kim et al. (2019) menemukan bahwa intervensi pendidikan kesehatan mampu meningkatkan keputusan masyarakat untuk segera mencari pertolongan medis ketika muncul gejala stroke akut. Sementara itu, Alshammari et al. (2020) dan Harwell et al. (2021) melaporkan bahwa peningkatan literasi kesehatan berkontribusi terhadap berkurangnya keterlambatan kedatangan pasien stroke ke rumah sakit sehingga meningkatkan peluang keberhasilan terapi.

Di Indonesia, berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai stroke juga telah dilaksanakan dan secara umum menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Namun demikian, sebagian besar kegiatan masih berfokus pada pengenalan faktor risiko, upaya pencegahan, serta identifikasi tanda dan gejala stroke. Edukasi yang secara khusus mengintegrasikan pemahaman mengenai konsep *golden time*, penggunaan metode FAST sebagai deteksi dini, dan pentingnya pemeriksaan CT Scan sebagai modalitas pencitraan awal untuk menentukan jenis stroke serta arah terapi masih relatif terbatas. Padahal, pemeriksaan CT Scan merupakan prosedur awal yang direkomendasikan dalam tata laksana stroke akut karena mampu membedakan stroke iskemik dan stroke hemoragik secara cepat sehingga menentukan pilihan terapi

yang tepat. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai fungsi CT Scan dapat menyebabkan keluarga menunda membawa pasien ke fasilitas kesehatan yang memiliki layanan pencitraan, sehingga kesempatan memperoleh terapi optimal dalam periode *golden time* menjadi berkurang.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara materi edukasi stroke yang selama ini banyak diberikan kepada masyarakat dengan kebutuhan pengetahuan yang diperlukan ketika menghadapi kasus stroke akut. Sebagian besar program edukasi masih menitikberatkan pada pengenalan gejala, sedangkan pemahaman mengenai hubungan antara deteksi dini, batas waktu penanganan (*golden time*), dan urgensi pemeriksaan CT Scan sebagai dasar penentuan terapi belum banyak diintegrasikan dalam satu paket edukasi. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya program edukasi yang tidak hanya meningkatkan kemampuan masyarakat mengenali gejala stroke, tetapi juga membangun pemahaman mengenai tindakan yang harus segera dilakukan setelah gejala muncul agar pasien memperoleh penanganan yang tepat dalam waktu yang optimal.

Program pengabdian ini memiliki kebaruan (*novelty*) berupa penyampaian edukasi yang mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu deteksi dini stroke menggunakan metode FAST, pemahaman mengenai konsep *golden time*, dan peran pemeriksaan CT Scan dalam menentukan diagnosis serta terapi stroke. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan literasi masyarakat secara lebih komprehensif dibandingkan edukasi stroke yang hanya menekankan aspek pengenalan gejala atau faktor risiko. Selain meningkatkan pengetahuan individu, pendekatan ini juga diharapkan memperkuat peran anggota Aisyiyah sebagai agen edukasi kesehatan yang mampu menyebarluaskan informasi mengenai pentingnya penanganan stroke secara cepat dan tepat di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anggota Aisyiyah Banteran mengenai deteksi dini stroke melalui metode FAST, meningkatkan pemahaman mengenai konsep *golden time*, serta memberikan edukasi mengenai peran pemeriksaan CT Scan sebagai pemeriksaan pencitraan awal untuk membedakan stroke iskemik dan stroke hemoragik sehingga mendukung penentuan terapi yang tepat. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu mengenali gejala stroke secara lebih cepat, mengambil keputusan yang tepat ketika menemukan kasus stroke di lingkungan sekitar, serta berperan sebagai agen edukasi kesehatan bagi keluarga dan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan mengenai pentingnya *golden time* stroke serta peran pemeriksaan CT Scan dalam penanganan stroke akut. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan simulasi praktik pengenalan gejala stroke menggunakan metode FAST (Face drooping, Arm weakness, Speech difficulty, Time to call emergency). Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta sehingga proses transfer pengetahuan berlangsung lebih efektif dan mendorong peserta untuk mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan dilaksanakan di Aula Aisyiyah Banteran, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas pada bulan Agustus 2025 dengan melibatkan 29 anggota Aisyiyah berusia 30–60 tahun. Sasaran dipilih karena kelompok usia tersebut memiliki risiko yang lebih tinggi mengalami stroke akibat faktor usia maupun penyakit penyerta seperti hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit kardiovaskular. Selain itu, anggota Aisyiyah memiliki peran strategis sebagai agen penyebar informasi kesehatan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kegiatan berlangsung selama satu hari dengan total durasi sekitar 180 menit (3 jam) yang terdiri atas beberapa sesi, yaitu: (1) registrasi peserta dan pengisian *pre-test* (15 menit), (2)

penyampaian materi mengenai pengertian stroke, faktor risiko, tanda dan gejala stroke, konsep *golden time*, metode FAST, serta peran pemeriksaan CT Scan dalam membedakan stroke iskemik dan hemoragik (60 menit), (3) diskusi interaktif dan sesi tanya jawab (30 menit), (4) simulasi pengenalan gejala stroke menggunakan metode FAST melalui *role play* (45 menit), (5) pengisian *post-test* dan evaluasi kegiatan (30 menit).

Fasilitator kegiatan terdiri atas dua orang dosen Program Studi Teknologi Radiologi Pencitraan Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berperan sebagai narasumber utama, dibantu oleh tiga orang mahasiswa sebagai pendamping selama pelaksanaan simulasi, pembagian media edukasi, serta pendampingan pengisian kuesioner. Materi edukasi disampaikan menggunakan media presentasi (*PowerPoint*), poster edukatif, leaflet, serta demonstrasi sederhana mengenai pengenalan gejala stroke dengan metode FAST.

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah agar peserta mampu: (1) menjelaskan pengertian stroke dan faktor risikonya; (2) mengidentifikasi tanda dan gejala stroke menggunakan metode FAST; (3) memahami pentingnya periode *golden time* dalam penanganan stroke; (4) menjelaskan fungsi pemeriksaan CT Scan sebagai pemeriksaan pencitraan awal untuk membedakan stroke iskemik dan stroke hemoragik; serta (5) mengambil keputusan yang tepat untuk segera membawa pasien ke fasilitas kesehatan apabila menemukan gejala stroke.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan observasi lapangan, wawancara dengan pengurus Aisyiyah, identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi edukasi, penyusunan instrumen evaluasi, serta pembuatan media pembelajaran berupa poster, leaflet, dan presentasi. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai stroke, konsep *golden time*, metode FAST, dan pemeriksaan CT Scan. Selanjutnya dilakukan penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, serta simulasi pengenalan gejala stroke menggunakan metode FAST melalui kegiatan *role play*. Setelah seluruh rangkaian edukasi selesai, peserta mengerjakan *post-test* menggunakan instrumen yang sama untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi mitra dan kebutuhan edukasi kesehatan. Instrumen evaluasi berupa kuesioner pengetahuan terdiri atas 10 pertanyaan pilihan ganda yang mencakup materi faktor risiko stroke, tanda dan gejala stroke, konsep *golden time*, metode FAST, dan pemeriksaan CT Scan. Setiap jawaban benar diberikan skor 10 dan jawaban salah diberikan skor 0, sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh peserta adalah 100 dan skor minimum adalah 0. Dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung pelaksanaan program.

Indikator keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai konsep *golden time* stroke, metode FAST, serta pentingnya pemeriksaan CT Scan dalam diagnosis stroke. Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang sama pada saat *pre-test* dan *post-test*. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan persentase peningkatan skor pengetahuan peserta. Persentase peningkatan dihitung berdasarkan selisih rata-rata skor *pre-test* dan *post-test*. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah interpretasi efektivitas kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Edukasi Golden Time Stroke: Pentingnya CT Scan Tepat Waktu untuk Pencegahan Risiko Stroke Berat*" telah dilaksanakan pada anggota Aisyiyah Banteran, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Kegiatan diikuti oleh 29 peserta yang terdiri atas

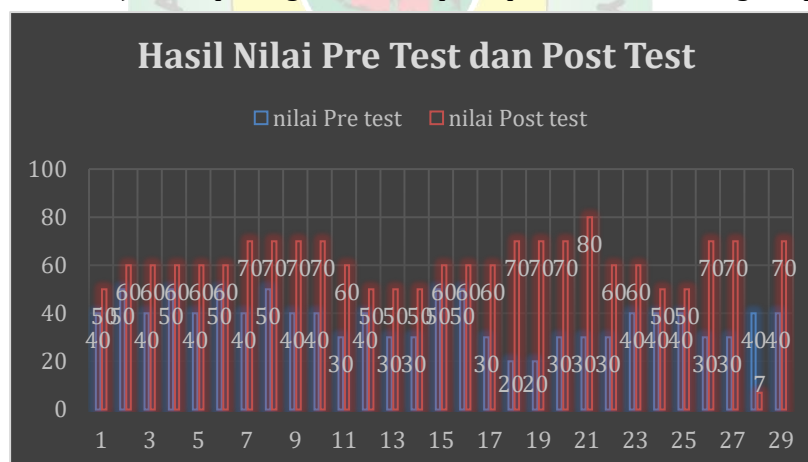
kelompok usia produktif dan lanjut usia. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai stroke, konsep *golden time*, metode FAST (*Face, Arm, Speech, Time*), dan pentingnya pemeriksaan CT Scan. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta simulasi pengenalan gejala stroke menggunakan metode FAST. Pada akhir kegiatan dilakukan post-test untuk mengevaluasi efektivitas edukasi yang telah diberikan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Tabel 1 | Tabel nilai pre -test dan post-test peserta

Varibel	Pre-test	Post-test
Jumlah peserta	29	29
Nilai Minimum	20	50
Nilai Maksimum	50	80
Rata-rata	37,58	62,41
Peningkatan	-	24,82
Prosentase Peningkatan	-	66,06%

Nilai rata-rata pre-test peserta sebesar 37,58 dengan rentang nilai 20–50. Setelah diberikan edukasi, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 62,41 dengan rentang nilai 50–80. Terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 24,82 poin atau meningkat sebesar 66,06% dibandingkan sebelum kegiatan. Selain itu, seluruh peserta menunjukkan peningkatan nilai pada post-test dibandingkan pre-test.



Gambar 1 | Grafik hasil nilai pre test dan post test

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai deteksi dini stroke, konsep *golden time*, serta pentingnya pemeriksaan CT Scan dalam menentukan diagnosis dan tata laksana stroke yang tepat.

Peningkatan skor pengetahuan peserta menunjukkan bahwa tujuan kegiatan telah tercapai dengan baik. Indikator keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan perubahan skor pre-test dan post-test serta kemampuan peserta dalam mengenali gejala stroke melalui metode FAST. Peningkatan rata-rata sebesar 66,06% menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Selain itu, selama sesi diskusi dan simulasi terlihat bahwa peserta mampu menjelaskan kembali tanda-tanda stroke dan langkah yang harus dilakukan ketika menemukan anggota keluarga atau masyarakat yang mengalami gejala stroke. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya penanganan stroke secara cepat dalam periode *golden time*.

Peningkatan pengetahuan peserta dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran yang bersifat edukatif-partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, tanya jawab, penggunaan media edukasi, serta simulasi metode FAST. Pendekatan ini mendorong peserta berperan aktif dalam proses

pembelajaran sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Menurut Knowles et al. (2015), pembelajaran pada orang dewasa akan lebih efektif apabila melibatkan partisipasi aktif dan dikaitkan dengan pengalaman nyata, sedangkan penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan (Mayer, 2021). Hasil ini sejalan dengan penelitian Mellon et al. (2015), Kim et al. (2019), dan Alshammari et al. (2020) yang melaporkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas dengan metode interaktif mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mendorong respons yang lebih cepat terhadap kejadian stroke. Dengan demikian, kombinasi pembelajaran interaktif dan simulasi FAST menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai *golden time* stroke dan pentingnya pemeriksaan CT Scan.

Kegiatan ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, materi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, serta adanya simulasi praktik yang memudahkan peserta memahami materi. Selain itu, sasaran kegiatan berasal dari organisasi masyarakat yang memiliki jaringan sosial kuat sehingga informasi yang diperoleh berpotensi disebarluaskan kepada masyarakat yang lebih luas. Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan. Jumlah peserta masih relatif terbatas sehingga hasil belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Evaluasi juga hanya dilakukan dalam jangka pendek melalui post-test sehingga belum dapat mengukur perubahan perilaku peserta dalam jangka panjang. Perbedaan tingkat pendidikan dan latar belakang peserta juga menjadi tantangan dalam penyampaian materi sehingga diperlukan penyesuaian bahasa dan metode komunikasi selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2 | Dokumentasi kegiatan

Program edukasi ini memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui pembentukan kader kesehatan stroke di lingkungan Aisyiyah yang dapat berperan sebagai agen edukasi masyarakat. Media edukasi berupa poster dan materi presentasi yang telah disusun dapat digunakan kembali pada kegiatan kesehatan lainnya. Selain itu, model kegiatan ini dapat direplikasi pada kelompok masyarakat lain seperti Posyandu Lansia, PKK, komunitas keagamaan, maupun kelompok masyarakat dengan faktor risiko stroke yang tinggi. Dengan pelaksanaan yang berkelanjutan dan cakupan sasaran yang lebih luas, program edukasi mengenai *golden time* stroke diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga keterlambatan penanganan stroke dapat diminimalkan dan risiko kecacatan maupun kematian akibat stroke dapat ditekan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi *Golden Time Stroke: Pentingnya CT Scan Tepat Waktu untuk Pencegahan Risiko Stroke Berat* berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anggota Aisyiyah Banteran mengenai deteksi dini stroke, konsep *golden time*, metode FAST (*Face, Arm, Speech, Time*), serta pentingnya pemeriksaan CT Scan dalam penentuan diagnosis dan tata laksana stroke. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata peserta dari 37,59 pada pre-test menjadi 62,41 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 24,82 poin atau 66,06%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan kegiatan untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat terkait stroke telah tercapai dengan baik. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat sasaran,

terutama dalam peningkatan pengetahuan dan kemampuan mengenali gejala stroke secara dini sehingga diharapkan dapat mempercepat pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan medis pada periode *golden time*. Keunggulan kegiatan terletak pada penggunaan metode edukasi yang interaktif melalui penyuluhan, diskusi, dan simulasi praktik FAST, sedangkan keterbatasannya adalah jumlah peserta yang masih terbatas dan evaluasi yang hanya dilakukan dalam jangka pendek. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan berupa pendampingan dan edukasi berkelanjutan kepada kelompok masyarakat yang lebih luas agar pemahaman mengenai stroke dan pentingnya pemeriksaan CT Scan dapat terus meningkat serta berkontribusi dalam menurunkan risiko kecacatan dan kematian akibat stroke.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah memberikan dukungan dan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Iptek bagi Masyarakat (IbM). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pimpinan Ranting Aisyiyah Banteran, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, yang telah memberikan izin, dukungan, dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota tim pelaksana dan peserta kegiatan yang telah berkontribusi dalam menyukseskan program edukasi *Golden Time Stroke: Pentingnya CT Scan Tepat Waktu untuk Pencegahan Risiko Stroke Berat*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshammari, S. A., Alshammari, A. S., Alshammari, H. K., & Alshammari, M. A. (2020). Awareness of stroke symptoms and risk factors among the general population: A cross-sectional study. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 9(11), 5736–5741.
- Campbell, B. C. V., Khatri, P., & Stroke Imaging Research Group. (2020). Stroke. *The Lancet*, 396(10244), 129–142. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)31179-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31179-X)
- Harwell, T. S., Blades, L. L., Oser, C. S., & Fogle, C. C. (2021). Rural community stroke education: Impact on stroke awareness and emergency response. *Preventing Chronic Disease*, 18, E21.
- Kim, Y. S., Park, S. S., Bae, H. J., Cho, A. H., Cho, Y. J., Han, M. K., & Heo, J. H. (2019). Stroke awareness decreases prehospital delay after acute ischemic stroke in Korea. *BMC Neurology*, 19(1), 1–8.
- Kleindorfer, D. O., Towfighi, A., Chaturvedi, S., Cockcroft, K. M., Gutierrez, J., Lombardi-Hill, D., ... Williams, L. S. (2021). 2021 Guideline for the prevention of stroke in patients with stroke and transient ischemic attack. *Stroke*, 52(7), e364–e467. <https://doi.org/10.1161/STR.0000000000000375>
- Mellon, L., Doyle, F., Rohde, D., Williams, D., Hickey, A., & Stroke Awareness Research Group. (2015). Stroke warning campaigns: Delivering better patient outcomes? A systematic review. *Patient Related Outcome Measures*, 6, 61–73.
- Powers, W. J., Rabinstein, A. A., Ackerson, T., Adeoye, O. M., Bambakidis, N. C., Becker, K., ... Tirschwell, D. L. (2019). Guidelines for the early management of patients with acute ischemic stroke. *Stroke*, 50(12), e344–e418. <https://doi.org/10.1161/STR.0000000000000211>
- Saver, J. L. (2006). Time is brain—Quantified. *Stroke*, 37(1), 263–266. <https://doi.org/10.1161/01.STR.0000196957.55928.ab>
- Virani, S. S., Alonso, A., Aparicio, H. J., Benjamin, E. J., Bittencourt, M. S., Callaway, C. W., ... Tsao, C. W. (2021). Heart disease and stroke statistics—2021 update: A report from the American Heart Association. *Circulation*, 143(8), e254–e743.

Wardlaw, J. M., Mair, G., & Berge, E. (2020). Acute stroke imaging and treatment. *British Medical Journal*, 368, l6983. <https://doi.org/10.1136/bmj.l6983>

World Health Organization. (2023). *Stroke, cerebrovascular accident*. World Health Organization. <https://www.who.int>

Yew, K. S., & Cheng, E. M. (2015). Diagnosis of acute stroke. *American Family Physician*, 91(8), 528–536.

